

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Keadaan geografis

Majelis ta'lim Darul Maddah merupakan majelis ta'lim yang terletak dilingkungan tempat tinggal Masyarakat, majelis ta'lim ini berdiri di antara :

- a. Sebelah kanan rumah pengelola majelis
- b. Sebelah kiri tanah kosong
- c. Di depan rumah sang pendiri yaitu KH. Qomaruddin
- d. Di belakang rumah warga

2. kondisi jamaah majelis ta'lim

- a. Jumlah jamaah majelis

Majelis ta'lim Darul Maddah ini memiliki jamaah sekitar 1000 jamaah yang terdiri dari jamaah wanita. Dilihat dari jamaah yang hadir sebagian besar jamaah wanita yang hadir ialah jamaah ibu-ibu yang bekisaran antara 30-70 tahun, yang lainnya ialah remaja dan anak-anak.

- b. Latar belakang pendidikan jamaah majelis ta'lim

Latar belakang pendidikan jamaah majelis ta'lim Darul Maddah ini sebagian besar berlatar belakang Madrasah Ibtidayah dan Madrasah Tsanawiyah, dan juga sebagian berpendidikan Aliyah dan Perguruan Tinggi.

c. Kondisi perekonomian

Hampir sebagian besar jumlah jamaah majelis ta'lim Darul Maddah ialah ibu rumah tangga, dan yang lainnya pedagang, guru, dan juga masih bersekolah dan berkuliah.

d. Kondisi sosial-budaya masyarakat

Pada dasarnya, kondisi lingkungan akan menentukan sekali terhadap tingkat perkembangan pendidikan, begitu juga dukungan terhadap lembaga-lembaga pendidikan, baik yang bersifat umum maupun agama. Berdasarkan pengamatan penulis, respon masyarakat di Kelurahan Kelayan Tengah ini menyambut baik dengan pendidikan. Di sekitar majelis ta'lim ada dua buah langgar, satu sekolah dasar, satu taman kanak-kanak, dan satu buah TPA Al-Quran.³

e. Profil Majelis Ta'lim Darul Maddah

Majelis ta'lim Darul Maddah ialah Majelis Ta'lim yang terletak di Jalan Kelayan B Gang Gembira Ujung Kelurahan Kelayan Tengah Kecamatan Banjarmasin Selatan Banjarmasin. Majelis ini awalnya terletak di Gang Cempaka yang juga bertempat di Kelayan Tengah, namun karena banyaknya jamaah yang mengikuti majelis ini membuat majelis ta'lim yang terletak di Gang yang berukuran kecil ini tidak mampu menampung jamaah, maka majelis ta'lim di alihkan ke Gang Gembira yang berukuran besar.

Majelis ta'lim ini berdiri di atas tanah milik Ustadz KH. Qomaruddin sendiri. Awalnya majelis ini bernama Raudhatul Jannah semasa bertempat di Gang

³ Observasi sekitar lingkungan majelis ta'lim,

Cempaka dan ketika beralih ke tempat beliau sendiri maka menjadi majelis ta'lim Darul Maddah, majelis ini sudah berdiri sejak tahun 1997 akhir, sebelum pendirian majelis ta'lim Darul Maddah selesai dibangun, pengajian ini juga sempat diadakan di Masjid Da'watul Abrar yang mana berdiri tepat di jalan raya dan di samping gang Gembira dan gang Cempaka. Setelah didirikan sekitar 3 tahun yang lalu majelis ta'lim ini langsung mendapat sambutan yang hangat dan antusias yang luar biasa dari jamaah, karena dengan tempat majelis yang besar dan dapat menampung jamaah yang banyak walau sebagian besar jamaah mendengarkan pengajian di rumah rumah warga.

Pengajian Majelis Ta'lim ini dilaksanakan pada hari selasa pagi dimulai pukul 07:30 sampai dengan jam 10:00 atau lebih dan di majelis ta'lim dikhususkan kepada jamaah wanita, lain halnya dengan jamaah laki-laki yang dikhususkan pada selasa malam (malam rabu) dan juga pada sore jum'at yang jamaahnya juga laki-laki namun jamaah wanita tidak dilarang untuk ikut mendengarkan. Karena antusiasnya para jamaah dengan adanya Majelis Ta'lim ini, majelis selalu kebanjiran jamaah hampir ribuan jamaah dari berbagai tempat, baik jamaah laki-laki maupun wanitanya.

Majelis yang didirikan langsung oleh KH. Qomaruddin ini ialah dana dari pribadi beliau, namun karena antusiasnya jamaah yang berhadir maka terketuklah hati jamaah untuk menjadi donatur tanpa ajakan dari sang pendiri, dalam setiap pelaksanaan majelis ta'lim ini para jamaah memberikan sumbangan sadaqah yang sekaligus meminta dibacakannya tahlil.

Majelis ta'lim ini tidak memiliki kepengurusan secara tertulis, KH. Qomaruddin sendiri yang menjadi ketua, namun apabila ada hal-hal lain yang berhubungan di luar majelis maka KH. Qomaruddin menunjuk H. Abdul Karim yang juga pengelola majelis ta'lim sebagai pengganti beliau. Pendidik (ustadz) pada majelis ta'lim ini bernama KH. Muhammad Qomaruddin atau yang akrab dipanggil dengan Guru Busu³.

6

B. Penyajian Data

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek sebenarnya KH. Qomaruddin namun beliau sendiri menyarankan kepada penulis untuk langsung mewawancarai H. Abdul Karim untuk mendapatkan data, dan subjek berikutnya ialah jamaah majelis ta'lim yang berjumlah sekitar 1000 jamaah, namun subjek jamaah dalam penelitian ini diberikan batasan melalui kesamaan dan kejenuhan penulis dengan pernyataan dan jawaban dari jamaah yang sama. Setelah penulis mengadakan penelitian mengenai kegiatan pembelajaran fiqih wanita di majelis ta'lim Darul Maddah Kelayan Tengah dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumenter, maka penulis menyajikan data sebagai berikut sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan.

1. Gambaran kegiatan pembelajaran Fiqih Wanita di majelis ta'lim Darul Maddah Kelayan Tengah Banjarmasin
 - a. Aktivitas yang dilakukan dalam majelis ta'lim Darul Maddah

³ Wawancara Langsung dengan H. Abdul Karim Selasa 14 Juli 2015 jam 17:30 di Majelis Ta'lim Darul Maddah.

Majelis ta'lim Darul Maddah ini berperan penting untuk masyarakat yaitu sebagai wadah menuntut ilmu pendidikan islam yang mungkin ada sebagian masyarakat yang belum sempat untuk mengenyam pendidikan Islam di sekolah-sekolah formal. Peran majelis ta'lim ini terlihat pada aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan majelis ta'lim itu sendiri. Proses pelaksanaan pengajian dalam majelis ini dilaksanakan pada setiap hari Selasa dimulai dari pukul 07:30 sampai dengan jam 10:00 atau lebih, sebelum memulai ceramah majelis ta'lim ini biasanya diawali dengan membaca Istigfar dan pembacaan surah Yasin, Dalail, dan jika waktu masih panjang dan KH. Qomaruddin belum berhadir di tempat maka dilanjutkan dengan membaca Aqidatul Awam yang dipimpin oleh Ibu Rusda dan jamaah ibu-ibu kelompok pengajian Darul Maddah yang mana membaca bersama dengan jamaah yang sudah datang, pembacaan amalan ini dilaksanakan sebelum datang KH. Qomaruddin yang sebelumnya mengisi ceramah di tempat lain, dan menunggu datangnya para jamaah, dan selanjutnya pembacaan amplop sadaqah pemberian para jamaah yang dibacakan oleh H. Abdul Karim dan tahlil yang dibacakan langsung oleh KH. Qomaruddin dan yang terakhir penyampaian ceramah.

Dalam penyampaian ceramah, cara beliau menyampaikan materi pun sangat disukai, beliau menyampaikan ceramahnya dengan tutur kata yang sopan, baik, mudah dimengerti dan jarang sekali menggunakan kata kata yang tidak enak didengar, sekalipun materi yang disampaikan merupakan materi yang sensitif seperti membahas hal-hal yang khusus untuk wanita. Posisi duduk beliau ketika menyampaikan pun tepat dihadapan para jamaah dan tidak ditempat yang tertutup

hanya ada meja dan micropon didepan beliau, namun jarak beliau dengan jamaah lumayan jauh. Saat pengajian, beliau hanya sesekali membaca kitab, beliau lebih banyak menghadap kepada jamaah sambil memperhatikan jamaah. Lemparan senyum yang selalu beliau tampilkan saat pengajian membuat jamaah senang memandang beliau. Pakaian yang digunakan beliau pun sangat sopan dengan memakai jubah dan kopyah putih membuat beliau sangat terlihat sederhana, dan sangat santun.

Pengajian di majelis ta'lim ini menggunakan metode ceramah, yang mana sang ustadz hanya sesekali membaca kitab dan menjelaskan kepada jamaah. Ceramah berlangsung dengan santai dan sesekali juga beliau selingi dengan kalimat humor khas bahasa Banjar yang menjadikan suasana menjadi ramai dengan tertawa jamaah. Kitab yang digunakan tidak diwajibkan jamaah untuk memilikinya, namun jika jamaah berkenan untuk membelinya maka dapat membeli langsung dengan harga 10.000 rupiah.

Dalam penyampaian materi beliau menggunakan metode ceramah maka beliau yang berperan aktif dan jamaah hanya mendengarkan materi yang disampaikan dan tidak ada kesempatan atau tanya jawab apalagi diskusi dikarenakan banyaknya jamaah yang berhadir sehingga menjadikan jamaah yang tidak mengerti tidak bisa bertanya langsung. Namun karena cara penyampaian dan cara bahasa beliau yang mudah dipahami dan dimengerti membuat jamaah menjadi mudah menerima materi yang disampaikan, seperti halnya kitab yang digunakan bahasa melayu yang mungkin masih ada jamaah yang kurang memahami maka

sebisa mungkin beliau menggunakan kalimat atau bahasa yang mudah dimengerti, hal ini dikatakan langsung oleh beberapa jamaah yang diwawancarai.

Adapun jika ada peringatan hari besar umat Islam seperti, Maulid Nabi, Isra Mi'raj dan Haul Ulama-ulama besar maka selalu diperingati dan pernah pula mendatangkan Ustadz dari luar, baik para Habaib maupun ulama yang sudah terkenal seperti Guru Anum dari Rantau dan Habib Husien bin Abdurrahman Al-habsyi Seiyun dari Hadralmaut. Dalam hal lain ada juga para pengelola majelis ta'lim yang ikut membantu proses kegiatan pembelajaran fiqih wanita di majelis ta'lim ini, para pengelola ini semuanya laki-laki, mereka membantu dalam hal kenyamanan jamaah saat mendengarkan pengajian, seperti halnya merapikan parkirannya bagi jamaah yang menggunakan sepeda atau pun sepeda motor, menyiapkan sound sistem, televisi dan juga menyiapkan alas duduk tikar untuk jamaah yang duduk di luar majelis ta'lim.

Bagi para jamaah juga yang membawa anaknya yang kecil, tidak sedikit yang berkeliaran, belanja makanan kecil karena hal nya ada warung kecil berjualan makanan, dan tidak sedikit pula dari anak kecil itu yang menangis, saat kegiatan pembelajaran walaupun demikian majelis ta'lim berlangsung para jamaah sangat khusyu dan memperhatikan materi yang disampaikan dari awal sampai akhir. Sesudah pengajian majelis ta'lim ini berakhir, para jamaah bersalaman dan tidak sedikit jamaah yang mengambil berkah dari sang ustadz dengan meminta dibacakan doa pada air minumnya dan banyak juga para jamaah yang membawa anak kecil untuk membawa anaknya bersalaman dengan ustadz, tidak ada makanan ataupun hadiah yang disediakan seperti halnya majelis ta'lim

kebanyakan saat ini. Setelah pembelajaran selesai para pengelola menyiapkan kardus kotak sebagai celengan dan para jamaah bisa langsung menyumbang.³

2. Komponen pendidikan yang terdapat dalam Majelis Ta'lim Darul Maddah

1) Tujuan

Tujuan majelis ta'lim ini ialah terbentuknya karakter pribadi wanita yang bagus, berakhlak mulia, berpengetahuan yang luas tentang ilmu agama dan yang sangat diharapkan terciptanya wanita yang sholehah yang nantinya para jamaah itu bertambah ilmu pengetahuannya dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya banyak majelis ta'lim didirikan namun masih sedikit majelis ta'lim yang dikhususkan jamaahnya untuk wanita walaupun yang terbanyak jamaahnya wanita disetiap majelis ta'lim. Selain itu juga majelis ta'lim ini didirikan karena keinginan terwujudnya pendidikan seumur hidup atau *life long education*. Pada dasarnya pendidikan itu tidak terbatas usia, baik muda maupun tua, sehingga menjadikan majelis ta'lim tempat menuntut ilmu agama yang tidak pernah memandang usia.

*H. Abdul Karim berkata bila babinian tuh sudah belaki, maka lakinya yang bertanggung jawab dengan bininya lamun dalam masalah agama, tapi wahini sasamaan sibuk aur bagawi maka kada tasawat lagi gasan malajari, tapi lamun nang laki maijinkan haja bininya manuntut ilmu agama di majelis ta'lim maka jatuh haja sudah tanggung jawab laki malajari bini, nah karna itu kita beharaf banar lawan adanya majelis ta'lim Darul Maddah ini mudahan jadi tempat nang baik gasan babinian nang handak bujur-bujur manuntut ilmu agama.*³

Dengan hal ini jelas dinyatakan bahwa majelis ta'lim ini didirikan sebagai alternatif lain wadah tempat menuntut ilmu, khususnya pengajian fiqih wanita yang jamaahnya wanita.

³ Observasi langsung di majelis ta'lim Darul Maddah, setiap kali pengajian hari Selasa.

³ Wawancara langsung dengan H. Abdul Karim.

2) Pendidik

Dalam unsur pendidikan tidak terlepas dari unsur pendidik, KH. Qomaruddin selaku pemilik majelis dan juga pendidik dalam majelis ta'lim ini sangat berperan memberikan ilmu pengetahuan agama islam khususnya tentang ilmu Fiqih Wanita kepada para jamaah yang sebelumnya mungkin tidak mereka dapat dibangku sekolah.

KH. Qomaruddin lahir di Banjarmasin, pada tanggal 05 Mei 1972. Anak dari pasangan H. Johansyah dan Hj. Ummi (Almh) ini sejak kecil sudah terlihat kekharismanikannya, beliau sangat pemalu, sopan santun, murah senyum dan tidak banyak bicara. Beliau memiliki istri bernama Hj. Norlina, dan memiliki empat orang anak, tiga orang laki-laki dan satu orang perempuan, dua orang anak beliau laki-laki bersekolah di pondok pesantren Al-Falah putera dan satu orang anak perempuan beliau masih duduk di TK, dan anak laki-laki keempat masih berusia 1 tahun, beliau terkenal sebagai ulama yang kharismatik di kalangan jamaahnya, beliau penyayang dengan keluarga dan sesamanya, dan dari banyaknya kegiatan beliau sehari-hari membuat waktu istirahat beliau kurang, dan beliau ialah orang yang sangat menghargai waktu. Semasa mudanya beliau suka menuntut ilmu di majelis ta'lim yang dipimpin langsung oleh Ustadz Dzakaria, guru pertama beliau dalam mengaji ilmu agama yang dalam Bahasa Banjar disebut *Mangaji Baduduk* dan juga di sekumpul yang dipimpin oleh ulama kharismatik Guru KH Muhammad Zainni Bin Abdul Ghani, dan menyampaikan ilmu yang beliau miliki kepada jamaah-jamaah beliau yang jika dihitung sekitar puluhan ribu banyaknya,

beliau juga mengajarkan ilmu agama kepada para ustadz muda yang sebenarnya pada hal agama mereka sudah paham, dan menjadi guru bagi para jamaahnya yang pernah belajar di Hadralmaut maupun negeri negeri Arab lainnya.

Adapun jenjang pendidikan beliau diantaranya :

1. SD Kelayan Dalam 7
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan
3. Pondok Pesanteren Al-Falah Putera Banjarbaru

Beliau hanya sempat satu tahun belajar di Pondok Pesantren Al-Falah, akan tetapi beliau selalu menuntut ilmu agama melalui majelis ta'lim. Dimulai dari menuntut ilmu melalui majelis ta'lim, jiwa beliau dalam ilmu agama mulai muncul. Hal itu dikatakan ustadz beliau yaitu Guru Dzakaria, yang menyatakan bahwa nanti akan ada anak murid ku yang masyhur, dan beliau menyatakan hal tersebut kepada jamaah yang hadir di majelis, dan murid yang dimaksud ialah KH. Qomaruddin.

Beliau sudah mengajarkan ilmu agama sejak muda, walau hanya berdakwah dari rumah kerumah, beliau juga membimbing maulid habsyi dikalangan remaja, walau beliau juga masih remaja. Banyak hal-hal agama yang sudah nampak jelas dalam diri beliau sejak masih muda. Selain guru Dzakaria, beliau juga belajar dengan KH. Muhammad Zaini Ghani atau yang terkenal dengan nama Abah Guru Sekumpul yang juga menjadikan beliau sebagai anak angkat. Dilihat dari guru beliau dalam menuntut ilmu maka tidak diragukan lagi kematangan beliau dalam ilmu agama. Di kalangan teman-teman sebaya beliau, KH. Qomaruddin

merupakan sosok seorang murid yang sangat santun kepada guru beliau, bukan hanya dengan guru dengan siapa pun beliau sangat sopan, baik itu muda maupun tua³ .

9

KH. Qomaruddin hanya berprofesi sebagai pendakwah, tidak ada pekerjaan lain, jika dilihat jadwal ceramah yang beliau pegang tidak ada waktu yang bisa beliau gunakan untuk beristirahat, dari hari senin sampai minggu, baik dari subuh pagi siang dan malam, semua sudah terisi dengan jadwal ceramah. Puluhan majelis ta'lim yang beliau pegang dalam satu minggunya, baik dari majelis ta'lim, majelis ilmu di masjid, langgar maupun rumah-rumah jamaah.

KH. Qomaruddin merupakan pendidik tetap di majelis ini karena selain sebagai pendiri beliau juga sebagai pemilik dari majelis ta'lim Darul Maddah ini. Adapun jika ada pendidik dari luar itu bila ada seperti kegiatan haul, maulid Nabi, Isra Mi'raj, atau kegiatan agama yang lain. Namun, sang pendidik utama tetap hadir di majelis. Terkadang ada ustadz dari luar yang hadir bertamu di majelis ini dan dipersilahkan menyampaikan amanat itu pun setelah KH. Qomaruddin sudah menyampaikan ceramahnya.

Banyak jamaah yang suka dengan penyampaian beliau karena penyampaiannya bagus, sopan, tutur katanya lembut, lantang dan tidak sering menggunakan unsur kata porno dalam ceramahnya. Jamaah sudah merasa bahwa penyampaian ceramah yang disampaikan oleh beliau sudah sesuai dengan yang mereka inginkan. Selain sangat berkharismatik dan bersahaja beliau juga sangat murah senyum hal ini yang membuat jamaah menyukai beliau. Jika memang ada

³ Wawancara Langsung dengan H. Abdul Karim Selasa 21 Juli 2015 17:00

halangan yang mengharuskan beliau tidak hadir maka beliau sendiri yang mencari pengganti untuk menyampaikan pengajian atau majelis ta'lim diliburkan.

3) Peserta didik

Peserta didik yang mengikuti pengajian majelis ta'lim ini dinamakan jamaah. Jamaah di Majelis Ta'lim Darul Maddah ini sangat banyak yakni sekitar 1000 orang jamaah, yang terdiri dari wanita dan berbagai kalangan baik muda dan tua. Dalam setiap kegiatan tidak semua jamaah hadir, tetapi karena banyaknya jamaah maka tidak dapat dilihat berapa jamaah yang tidak hadir dalam majelis setiap minggunya. Namun dilihat partisipasi jamaah dengan majelis ta'lim ini, pasti saja setiap minggu nya jamaah semakin bertambah. Jamaah pun ikhlas membayar 10.000 untuk membeli kitab dan itupun disertai dengan beramal dan memberikan sumbangan celengan yang diedarkan, namun mereka beranggapan uang yang mereka sumbangkan tidak sebanding dengan ilmu yang mereka dapat dari ustadz.

Majelis ta'lim Darul Maddah ini berukuran lumayan besar dan lebar, namun karena banyaknya jamaah yang menghadiri majelis ta'lim ini maka tidak sedikit jamaah yang mendengarkan pengajian duduk beralaskan tikar di depan majelis, di rumah rumah warga maupun di jalan-jalan.

Berbicara tentang jamaah tidak terlepas dari minat dan tujuan utamanya jamaah untuk mengikuti pembelajaran fiqih wanita di majelis ta'lim Darul Maddah ini. Minat ialah kecenderungan yang mantap dalam diri seseorang untuk merasa ikut serta dalam suatu kegiatan. Jadi minat jamaah yang ikut pembelajaran fiqih wanita ini berdasarkan kemauan, kecenderungan dan perhatian mereka yang

merasa perlu untuk mengikuti pengajian fiqih wanita ini dengan hati yang ikhlas dan mengharaf ridho Allah agar mendapatkan ilmu yang berkah dan ilmu yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat.

Besarnya minat dari jamaah majelis ta'lim ini dapat dilihat dari alasan yang mereka kemukakan pada saat diwawancarai, yang dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Majelis ta'lim ini merupakan pusat pembelajaran ilmu agama islam diibaratkan seperti sumber mata air yang tidak akan pernah habis ditimbanya sebagai penyejuk jiwa, penyeimbang kehidupan. Para jamaah merasa mendapatkan siraman rohani jiwa, pemahaman yang benar benar dari dasar ilmu Islam yaitu Al-Quran dan Hadits. Apalagi jamaah wanita sudah seharusnya memiliki ilmu agama yang luas sebagai acuan dalam hidup berkeluarga.
- b. Setelah pulang dari majelis ta'lim para jamaah merasa mendapat ilmu agama yang baru dan wawasan agama yang berkesan dalam hati sebagai bekal dalam melaksanakan ibadah, langkah hidupnya terasa ringan diterangi iman dan ilmu agama yang menjadi terang benderang dan berguna untuk mengajarkan ilmu agama kepada anak anaknya.
- c. Jamaah merasa nyaman ketika mengikuti majelis ta'lim ini karena materi yang disampaikan merupakan hal kegiatan yang bersangkutan dengan apa yang dijalankan sehari-hari sehingga membutuhkan pengetahuan ilmu agama agar menjadi pedoman dalam melakukan setiap hal, jika itu baik kerjakan dan jika itu mudarat maka tinggalkan.

Kedua unsur dalam majelis ta'lim yaitu ustadz dan jamaah, tidak bisa dipisahkan satu sama lain, keduanya sama-sama memerlukan dan saling ketergantungan, jika salah satunya tidak ada, maka proses pembelajaran tidak akan bisa berlangsung dengan baik.

4) Materi

Materi yang disampaikan dalam pengajian ini ialah Fiqih Wanita yang babnya adab wanita dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik KH. Qomaruddin dalam materi ini menggunakan kitab yang berjudul *Perhiasan yang Bagus untuk Anak Wanita*, walaupun materi yang diajarkan adab wanita tapi ustadz selalu menyelipkan didalamnya tentang materi lain baik Akhlak, Tauhid dan materi Fiqih yang lain seperti sholat dan ibadah yang lainnya sesuai dengan bab yang disampaikan.

5) Metode

Metode yang diterapkan beliau yaitu ceramah juga Halaqah, karena ustadz dan jamaah dalam pengajian ini menggunakan kitab yang sama. Dari hasil pengamatan penulis setelah mengikuti majelis ta'lim ini, pelaksanaannya berlangsung relatif lancar dan kondusif. Hal ini disebabkan karena para jamaah ingin mendengarkan dan memperhatikan penyampaian ceramah dengan bersungguh sungguh, dan juga sangat menghormati juga menghargai Ustadz KH. Qomaruddin sebagai guru walaupun beliau masih muda.

Adapun dalam menyampaikan materi fiqih wanita, beliau juga memberikan variasi, misal seperti cerita cerita islami, dan selingi sedikit humor, hal ini

dilakukan agar jamaah tidak mudah bosan dan mengantuk jika penyampaian hanya terpaku pada kitab saja. Humor dalam dakwah juga diperlukan karena untuk mencairkan suasana dan menggairahkan keadaan sehingga kegiatan majelis ta'lim menjadi tidak kaku.

Sama seperti sekolah, majelis ta'lim juga memerlukan variasi dalam penyampaian, karena dalam majelis ta'lim yang mendengarkan dari berbagai kalangan, baik muda ataupun tua, yang mana tingkat pemahamannya berbeda dengan anak-anak yang di bangku sekolah. Dalam menyampaikan materi kepada jamaah, harus dengan kata-kata yang mudah dipahami dan menarik, agar penyampaian dapat diterima oleh jamaah.

3. Materi fiqh wanita yang diajarkan di majelis ta'lim Darul Maddah

Adapun materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran fiqh wanita di majelis ta'lim Darul Maddah ini ialah tentang fiqh wanita yang membahas tentang adab yang baik untuk perempuan. Adapun kitab yang digunakan dalam pembelajaran fiqh wanita di majelis ta'lim ini ialah *Perhiasan yang Bagus Untuk Anak Perempuan*, karangan Ustadz Usman Bin Abdullah Bin Aqil bin Yahya Alwi. Kitab yang membahas tentang adab adab yang bagus untuk wanita.

Adapun bab-bab yang dibahas dalam kitab ini ialah :

- Kewajiban mengajarkan ibu bapa atas anaknya
- Kewajiban ibu bapa mengajarkan ketaatan pada anaknya
- Kewajiban sembahyang lima waktu dan larangan meninggalkannya
- Sikap yang bagus untuk anak perempuan

- Aturan perihal rumah
- Aturan sesudah bersuami
- Aturan memelihara anak
- Aturan berdzikir kepada Allah
- Aturan selamat daripada perbuatan dosa
- Perihal adab keluar rumah bagi perempuan
- Menyatakan haram mengumpat
- Menyatakan haram namimah dan mengadu satu sama lain.
- Menyatakan haram main judi
- Menyatakan haram mencuri
- Menyatakan haram mendengarkan bunyi-bunyian yang haram
- Menyatakan haram minum minuman yang memabukkan
- Menyatakan haram membuat bid'ah

Materi materi ini disampaikan karena tidak lepas dalam kegiatan dalam sehari hari yaitu bergaul bermasyarakat dan materi ini diajarkan sebagai pelajaran bahwa menjadi tanggung jawab kedua orang tua mendidik hal baik kepada anak-anaknya, selain itu juga dalam bermasyarakat kita harus beradab yang baik, sopan dan santun. Selain materi adab dalam bergaul, KH. Qomaruddin juga selalu menyelipkan materi materi lainnya seperti Akhlak, Tauhid, dan materi Fiqih yang lain seperti salat juga disampaikan dalam pengajian ini.

Selain dari materi tentang fiqih wanita di majelis ta'lim ini juga diselengi dengan pembacaan Manakib, yang biasanya dibacakan apabila ada acara haul dari

ulama besar, atau waktu-waktu tertentu, dengan tujuan agar para jamaah mengetahui tentang wali-wali Allah SWT, yang bisa dijadikan teladan. Cara penyampaiannya dengan menggunakan metode ceramah pula, yaitu KH.Qomaruddin membacakan isi manakib dan menjelaskannya kepada para jamaah.

4. Dampak yang diterima oleh jamaah dengan pembelajaran Fiqih Wanita di Majelis Ta'lim

Setiap wanita menginginkan dirinya menjadi seorang wanita muslimah yang beriman kepada Allah Rasulullah dan sebagai anak yang berbakti kepada orang tuanya, seorang istri yang patuh pada suaminya dan juga sebagai ibu yang menjadi panutan untuk anak-anaknya. Untuk menjadi semua itu seorang wanita harus memiliki akhlak pribadi yang luar biasa disertai juga dengan ilmu agama yang luas, karna tidak gampang menjadi semua itu jika tidak dari keinginan hati yang tulus.

Dari pembelajaran fiqih wanita ini para jamaah wanita dapat mengetahui bahwa fiqih wanita itu tidak hanya berhubungan dengan hal-hal wanita kebiasaan seperti halnya haid, nifas, dan wiladah. Akan tetapi hal hal dalam kehidupan sehari-hari lainnya dalam hal ibadah maupun mu'ammalah.

Sangat diinginkan dengan adanya majelis ta'lim yang mengajarkan adab seorang wanita dalam kehidupan sehari-harinya paling tidak mengubah jati diri seorang wanita untuk lebih baik lagi menjadikannya wanita yang berakhlak mulia. Harapannya adanya perubahan dari diri jamaah menjadi lebih baik lagi.

Dari hasil wawancara kepada para jamaah yakni Ibu Mariam, Salmiah, Jum'ah, Aminah, Ainun, Fathonah, Galuh Aban, saniah dan Hj. Siti Mariam serta penulis sendiri sebagai jamaah. Semua jawaban mereka hampir sama, sebelum mengikuti majelis ta'lim ini mereka kurang memahami dengan hal yang berhubungan dengan adab wanita dalam kehidupan sehari-hari dan merasa ada yang kurang dalam diri mereka, dan setelah mengikuti majelis ta'lim ini mereka mendapat ilmu agama yang sangat penting juga berharga dalam menjalani kehidupan sehari-hari bahkan akhirat nanti. Dalam hal ini juga Ibu Mariam jelas menyatakan *“sebelum umpat majelis nih masih ada dalam diri nih rasa kada tenang, bepikiran nang kada kakaruan, suudzon tarus lawan yang terjadi dalam diri, setelah umpat majelis nih tenang asa yakin hati segala sesuatu yang terjadi tuh seberataan atas kehandak Tuhan”*⁴

Ibu Jum'ah menyatakan *“merasa tenang kalo mendengar pengajian dimajelis nih, apalagi hati tenang ilmu dapat, rasa kedada ruginya mun rutin turun hadir di majelis”*.⁴ Dan pendapat jamaah lainnya yang diwawancarai pun hampir sama adanya perubahan kepada hal yang positif dalam hidup mereka. Hal ini juga sangat dirasakan oleh penulis langsung yang juga sebagai jamaah dalam majelis ta'lim ini. Penulis sendiri merasa bahwa hadir di majelis ta'lim ini menjadikan diri menjadi lebih baik, memiliki pegangan dalam hidup bahwa seorang wanita juga sangat diperhatikan oleh Islam dalam setiap yang dilakukannya, seorang wanita sangat dijaga walaupun dalam hal sangat kecil seperti di kehidupan sehari-hari.

⁴ Wawancara langsung dengan Ibu Mariam.

⁴ Wawancara langsung dengan Ibu Jum'ah.

Maka dari itu sangat besar dampak yang diterima jamaah dari pembelajaran fiqh wanita di majelis ta'lim Darul Maddah ini, yang awalnya mereka tidak mengetahui hal-hal seputar wanita dalam hidup sehari-hari, apalagi ketika ada sekelompok wanita dalam satu tempat maka tidak dapat terpungkiri akan terjadi ghibah, fitnah, hasud, adu domba dan hal tercela lainnya maka jika mereka menyibukkan diri berhadir di majelis ta'lim maka secara otomatis mereka akan jauh dari hal tercela tersebut. Dampak lain juga akan terjadi seperti adanya perubahan menjadi lebih baik dalam diri, adanya ketenangan jiwa yang dapat juga mendapatkan ilmu agama yang sangat berharga.

C. Analisis Data

Dari uraian penyajian yang terdahulu, maka penulis dapat melakukan langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data terhadap pokok-pokok masalah tersebut.

1. Gambaran kegiatan pembelajaran fiqh wanita di majelis ta'lim Darul Maddah Kelayan Tengah Banjarmasin.

Seperti dilihat dari penyajian data yang diuraikan tentang gambaran kegiatan pembelajaran fiqh wanita di majelis ta'lim Darul Maddah ini, majelis ta'lim ini memberikan peranan yang positif bagi para jamaah dan lingkungan sekitar maupun yang terlibat di dalam majelis ta'lim ini. Setiap majelis ta'lim sering kali diawali dengan pembacaan surah Yasin ataupun dzikir, sama halnya dengan majelis ta'lim Darul Maddah ini, disetiap pengajiannya diawali dengan pembacaan istigfar, yasin sholawat, jika ustadz belum berhadir ditempat maka

dilanjutkan dengan pembacaan Aqidatul Awwam yang mana semua itu dipimpin oleh jamaah wanita ibu-ibu, selanjutnya pembacaan infaq waqaf dari jamaah yang dibacakan oleh H. Abdul Karim, dan selanjutnya pembacaan tahlil yang dipimpin langsung oleh Ustadz KH. Qomaruddin dan yang terakhir penyampaian materi sekaligus doa dan penutup.

Sebagai lembaga pendidikan nonformal majelis ta'lim dapat dilaksanakan dimana saja, baik di tempat ibadah, maupun di rumah rumah. Majelis ta'lim Darul Maddah merupakan majelis ta'lim tradisional yang mana masih menggunakan kitab dalam proses kegiatan pembelajarannya, dan majelis ta'lim yang bertempat di Jalan Kelayan B Gang Gembira Kelurahan Kelayan Tengah Banjarmasin, majelis ini terletak di antara rumah penduduk dan majelis ta'lim ini berdiri di samping rumah pemilik sekaligus pendidik di majelis ta'lim ini yaitu KH. Qomaruddin. Majelis ta'lim ini memiliki jamaah yang sangat banyak, baik laki-laki maupun wanita, tua maupun muda bahkan anak-anak. Adapun untuk pembelajaran fiqih wanita di majelis ta'lim Darul Maddah dilaksanakan setiap hari Selasa pagi pukul 07:30 sampai dengan jam 10:00 dan di khususkan untuk jamaah wanita.

2. Komponen pendidikan yang terdapat di majelis ta'lim Darul Maddah

Adapun komponen pendidikan yang terdapat di majelis ta'lim ialah tujuan, pendidik, peserta didik, materi dan metode. Adapun tujuan yang ingin dicapai dengan adanya majelis ta'lim Darul Maddah ini ialah terbentuknya karakter pribadi yang bagus, berakhlak mulia, berpengetahuan yang luas tentang ilmu agama dan

yang sangat diharapkan terciptanya wanita yang sholehah yang nantinya para jamaah itu bertambah ilmu pengetahuannya dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan fungsi majelis ta'lim pada umumnya yaitu Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Komponen pendidikan selanjutnya yaitu pendidik, pendidik disini disebut ustadz, ustadz ialah orang yang berpengetahuan dan selalu mengamalkan ajaran agama dan bertindak sebagai da'i yang menempatkan dirinya ditengah-tengah masyarakat. Hal ini dapat dilihat ketika para ustadz yang terjun ke tengah masyarakat dalam menyiarkan ajaran Islam baik yang dilaksanakan di mesjid, maupun rumah-rumah warga demi kepentingan dan kemajuan pendidikan agama di masyarakat, mereka menjalankan tugas dengan penuh tanggungjawab, dengan hati yang ikhlas dalam mengajak kepada jalan kebaikan yang sangat banyak ganjarannya di sisi Allah Swt, dan ustadz yang menjadi pendidik dalam majelis ta'lim ini bernama KH. Qomaruddin anak pasangan H. Johansyah dan Hj. Ummi (alm) ini merupakan sosok ustadz yang kharismatik dimata jamaahnya, ustadz yang sangat santun dan murah senyum. Pada dasarnya seorang pendidik diwajibkan memiliki sifat lemah lembut, memiliki ilmu agama yang luas, dan mampu terjun langsung dengan masyarakat, oleh karena itu sosok ustadz muda ini sangat dihormati para jamaahnya karena sifat lemah lembutnya dan keluasan ilmu agama yang dimiliki beliau, beliau juga sangat hormat dan santun dengan siapa saja baik muda maupun tua. Sifat kesederhanaan beliau ini yang membuat pada jamaah sangat menyukai dan menghormati beliau.

Komponen pendidikan yang selanjutnya ialah adanya peserta didik, pada umumnya jamaah disetiap majelis ta'lim itu beragam baik dari tua maupun muda, laki-laki atau perempuan, kaya ataupun miskin karena didalam majelis ta'lim tidak memandang semua itu, sama halnya dengan majelis ta'lim Darul Maddah majelis ta'lim ini memiliki ribuan jamaah dari berbagai kalangan, tapi untuk pembelajaran fiqih wanita di majelis ta'lim Darul Maddah ini jamaah dikhususkan untuk jamaah wanita yang berjumlah sekitar 1000 jamaah, hal ini diungkapkan langsung oleh H. Abdul Karim yang diwawancarai langsung, jamaah wanita ini kebanyakanya berusia sekitar 30-70 tahun, dan banyak juga jamaah yang membawa anaknya. Majelis ta'lim ini juga bermanfaat untuk jamaah yang ingin menuntut ilmu agama, dan tidak mengeluarkan biaya yang banyak.

Komponen pendidikan selanjutnya yang terdapat di majelis ta'lim ini ialah materi. Adapun materi fiqih pada awalnya membahas tentang ibadah seorang hamba kepada Tuhannya, seperti sholat, puasa, dan ibadah lainnya. Selain itu juga membahas tentang muamalah tentang jual beli, pernikahan, dan juga yang terpenting adab perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Adapun materi fiqih wanita yang diajarkan di majelis ta'lim ini ialah tentang adab seorang wanita dalam kehidupan sehari-hari.

Komponen pendidikan selanjutnya ialah metode, dalam proses pendidikan metode yang digunakan merupakan salah satu yang mendukung keberhasilan proses pendidikan, sama halnya di majelis ta'lim juga menggunakan metode dalam penyampaiannya, seperti metode ceramah, metode halaqah, metode mudzakah, dan metode campuran, akan tetapi masih banyak majelis ta'lim yang

hanya mampu menggunakan metode ceramah dalam setiap penyampaiannya, begitu juga di majelis ta'lim Darul Maddah yang mana hanya menggunakan metode ceramah dan metode halaqah hal ini dikarenakan banyaknya jamaah yang hadir, walaupun metode ceramah ini tidak dapat melaksanakan evaluasi akan tetapi jamaah merasa bahwa penyampaian dari ustadz sangat bagus dan sangat mudah diterima karena menggunakan bahasa dan kata-kata yang mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan H. Abdul Karim dan juga jamaah.

3. Materi fiqh wanita yang diajarkan di majelis ta'lim Darul Maddah

Pada dasarnya materi Fiqih Islam dengan Fiqih Wanita itu sama saja, yang membedakan ialah di dalam fiqh wanita segala materi fiqh dikhususkan untuk wanita, sebelum penulis meneliti lebih dalam tentang fiqh wanita, penulis mengira bahwa fiqh wanita itu hanya membahas tentang haid, nifas, dan wiladah atau lebih jelasnya segala yang hanya dialami tentang wanita, ternyata fiqh wanita itu sangat luas. Materi fiqh wanita juga membahas tentang ibadah seperti Taharah, Salat, Puasa, Zakat, dan Haji. Selain itu juga membahas tentang Mu'ammalah, jual beli, nikah dan segala yg berhubungan dengan nikah, yang tak kalah menarik di dalamnya juga di bahas adab adab wanita dalam bergaul di kehidupan sehari-hari.

Fiqh wanita ialah salah satu materi fiqh yang didalamnya khusus membahas tentang wanita, baik dalam hal ibadah, mu'amallah maupun adab perilaku sehari-hari dalam bermasyarakat. Adapun materi fiqh wanita yang diajarkan di majelis

ta'lim Darul Maddah ini lebih banyak membahas kepada adab perilaku sehari-hari, dalam pembelajaran fiqih wanita ini ustadz memakai kitab *Perhiasan yang Bagus Untuk Anak Perempuan*, karangan Ustadz Usman Bin Abdullah Bin Aqil bin Yahya Alwi. Kitab yang membahas tentang adab adab yang bagus untuk wanita.

Adapun bab-bab yang dibahas ialah sesuai dengan yang telah dilihat dipenyajian data, bab-bab ini disampaikan karena tidak lepas dalam kegiatan dalam sehari-hari yaitu bergaul bermasyarakat dan materi ini diajarkan sebagai pelajaran bahwa menjadi tanggung jawab kedua orang tua mendidik hal baik kepada anak-anaknya, selain itu juga dalam bermasyarakat kita harus beradab yang baik, sopan dan santun. Selain materi adab dalam bergaul, KH. Qomaruddin juga selalu menyelipkan materi materi lainnya seperti Akhlak, Tauhid, dan materi Fiqih yang lain seperti salat juga disampaikan dalam pengajian ini. Selain pembelajaran fiqih wanita, majelis ta'lim Darul Maddah juga menyelipkan dengan pembacaan manakib dan pelaksanaan haul dari ulama-ulama yang mana bertujuan agar para jamaah dapat menjadikan tauladan dan mengambil berkah dari para ulama dan para wali.

4. Dampak yang diterima jamaah dari pembelajaran fiqih wanita.

Setiap wanita menginginkan dirinya menjadi seorang wanita muslimah yang beriman kepada Allah Rasulullah dan sebagai anak yang berbakti kepada orang tuanya, seorang istri yang patuh pada suaminya dan juga sebagai ibu yang menjadi panutan untuk anak-anaknya. Untuk menjadi semua itu seorang wanita

harus memiliki akhlak pribadi yang luar biasa disertai juga dengan ilmu agama yang luas, karna tidak gampang menjadi semua itu jika tidak dari keinginan hati yang tulus.

Dari pembelajaran fiqih wanita ini para jamaah wanita dapat mengetahui bahwa fiqih wanita itu tidak hanya berhubungan dengan hal-hal wanita kebiasaan seperti halnya haid, nifas, dan wiladah. Akan tetapi juga hal dalam kehidupan sehari-hari lainnya seperti ibadah maupun mu'ammalah. Sangat diinginkan dengan adanya majelis ta'lim yang mengajarkan adab seorang wanita dalam kehidupan sehari-harinya paling tidak mengubah jati diri seorang wanita untuk lebih baik lagi menjadikannya wanita yang berakhlak mulia. Harapannya adanya perubahan dari diri jamaah menjadi lebih baik lagi. Adapun sebelum mengikuti majelis ta'lim jamaah kurang memahami dengan hal yang berhubungan dengan adab wanita dalam kehidupan sehari-hari dan merasa ada yang kurang dalam diri mereka, dan setelah mengikuti majelis ta'lim ini mereka mendapat ilmu agama yang sangat penting juga berharga dalam menjalani kehidupan sehari-hari bahkan akhirat nanti.

Para jamaah beranggapan bahwa fiqih wanita hanya membahas seputaran haid, wiladah, nifas dan segala yang berhubungan dengan wanita dalam beribadah, dan ternyata fiqih wanita itu pembahasannya sangatlah luas. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan penulis dengan para jamaah, dampak yang terjadi dengan jamaah setelah mengikuti pembelajaran fiqih wanita di majelis ta'lim Darul Maddah ialah adanya perubahan sikap pada diri jamaah dikarenakan materi yang diajarkan ialah tentang adab perilaku dalam kehidupan sehari-hari

dari materi yang disampaikan ini para jamaah memiliki pegangan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu juga para jamaah paling tidak mengetahui ilmu agama dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dampak yang diterima jamaah dengan pembelajaran fiqih wanita ini ialah seperti adanya perubahan menjadi lebih baik dalam diri, adanya ketenangan jiwa yang dapat juga mendapatkan ilmu agama yang sangat berharga.